



EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MENGGUNAKAN METODE ELEKTIK PADA SISWA KELAS 3 SDIT NUUR ALAA NUUR *THE EFFECTIVENESS OF LEARNING ARABIC USING THE ELECTIC METHOD IN CLASS III STUDENTS OF SDIT NUUR ALAA NUUR*

Luthfiah Rahma Salsabila¹, Faisal Hendra²

Universitas Al-Azhar Indonesia

Email: luthfiahrahmasalsabil@gmail.com

ABSTRAK

Metode yang tepat sangat penting dalam aktivitas pembelajaran, terutama dalam pembelajaran bahasa Arab. Kurangnya pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran menjadi tanda adanya permasalahan metode pembelajaran yang kurang tepat serta faktor perkembangan otak anak yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode elektik serta menghubungkan hasil evaluasi dengan kemampuan otak anak perempuan dan anak laki-laki. Data diambil dari siswa kelas 3 SDIT Nuur Alaa Nuur yang berjumlah 66 siswa, dan data pendukung dari pengajar bahasa Arab di kelas tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif serta teknik observasi dengan tujuan mendapat data sesuai fakta lapangan. Dari hasil perhitungan dan analisis didapatkan bahwa efektivitas pembelajaran bahasa Arab kelas 3 di SDIT Nuur Alaa Nuur sudah cukup baik, presentase hasil siswa yang mendapat nilai 70-79 tidak lebih dari 10%. Kemudian hasil nilai evaluasi dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemerolehan bahasa pada siswa perempuan lebih unggul dari pada siswa laki-laki.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Arab, Metode Elektik, Pemerolehan Bahasa

ABSTRACT

The right method is very important in learning activities, especially in learning Arabic. The lack of understanding of students in receiving learning is a sign of the problem of inappropriate learning methods and factors of diverse brain development of children. This study aims to determine the effectiveness of Arabic language learning using the eclectic method as well as connecting the evaluation results with the brain abilities of girls and boys. The data was taken from the 3rd grade students of SDIT Nuur Alaa Nuur totaling 66 students, and supporting data from the Arabic language teacher in the class. The method used in this research is qualitative and observation techniques with the aim of obtaining data according to field facts. From the results of calculations and analysis, it is found that the effectiveness of 3rd grade Arabic learning at SDIT Nuur Alaa Nuur is quite good, the percentage of student results who get scores of 70-79 is not more than 10%. Then the results of the evaluation scores can be concluded that the language acquisition ability of female students is superior to male students. Arabic Language Learning, Electical Method, Language Acquisition.

Keywords: Arabic Language Learning, Electical Method, Language Acquisition

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem arbitrer yang digunakan untuk sarana komunikasi dan pertukaran fikiran antar kelompok manusia, serta sebagai identitas suatu kelompok tertentu. Menurut Dardjowidjono bahasa merupakan suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar

sesamanya berdasarkan budaya yang mereka miliki bersama (Dardjowidjono, 2016). Semua manusia dari berbagai negara mempunyai bahasa yang sama melalui lisan sebagai bentuk komunikasi verbal, simbol dan tulisan sebagai bentuk komunikasi nonverbal, yang membedakan hanyalah variasi bahasa yang dimiliki setiap negara atau kelompok. Orang Indonesia menggunakan bahasa



Indonesia dan orang Arab menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi.

Salah satu bahasa tertua di dunia adalah bahasa Arab, didukung dengan salah satu teori bahwa bahasa Arab pertama kali digunakan oleh Nabi Adam alaihissalam (Nurendangzainal, 2019). Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari di Indonesia, sebab mayoritas penduduk Indonesia beragama islam dan bahasa Arab sangat erat kaitannya dengan agama islam. Bahasa Arab juga termasuk ke dalam bahasa internasional, dan menjadi bahasa resmi di beberapa negara Timur Tengah.

Keistimewaan yang paling utama bahasa Arab yaitu menjadi bahasa Al-quran sebagai mana firman Allah *subhanahu wa ta'ala*:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Qur'an dengan bahasa Arab agar kamu memahaminya.*” (QS. Yusuf:2)

Para ulama juga memberikan semangat dan dorongan kepada umat islam untuk mempelajari bahasa Arab, karena bahasa Arab merupakan bagian dari agama islam. Umar bin Khatab mengatakan:

تَعَلَّمُوا الْعَرَبِيَّةَ فَإِنَّهَا مِنْ دِينِكُمْ

“*Pelajarilah bahasa Arab, sesungguhnya ia adalah bagian dari agama kalian.*” (Iqtidha' shiratal mustaqim 527-528 jilid 1, tahqiq syaikh Nashir Abdul Karim Al-'Aql)

Mempelajari bahasa asing memerlukan metode tersendiri untuk menghasilkan kemampuan yang baik. Para ahli terdahulu mengkaji metode pembelajaran bahasa Arab secara berangsur-angsur, dan butuh waktu yang panjang serta usaha untuk meperdalam kajian suatu metode pembelajaran bahasa Arab agar terus berkembang.

Proses belajar mengajar bahasa Arab tidak terlepas dari partisipasi guru dan peserta didik. Efektifitas dalam pembelajaran juga terbentuk dari bagaimana cara mengajar seorang guru mulai dari metode, teknik yang digunakan, serta pengembahan cara mengajar guru di kelas, kemudian didukung dengan respon peserta didik dalam pembelajaran tersebut.

Artikel ini akan membahas efektivitas pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode elektik pada siswa kelas tiga SDIT Nuur Alaa Nuur yang berlokasi di Kabupaten Bekasi. Bagaimana penerapan metode elektik dalam pembelajaran, kendala apa yang dialami dalam proses pembelajaran, sejauh mana keberhasilan atau efektivitas pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode elektik. Penelitian tentang metode elektik ini kerap dibahas oleh peneliti lain, namun yang membedakan adalah penelitian pada makalah ini akan menghubungkan efektivitas hasil pembelajaran metode elektik dengan perbedaan kemampuan otak pada perempuan dan laki-laki dalam mempelajari bahasa kedua.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran Bahasa Arab

Proses belajar mengajar merupakan aktifitas yang terjadi didalamnya interkasi pendidik dan peserta didik yang menjadi inti dalam sebuah sistem pendidikan (Hermawan, 2014). Belajar merupakan aktifitas yang sangat penting bagi manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, bahkan belajar bisa kita lakukan kapanpun bukan hanya dalam pendidikan formal saja.

Mempelajari bahasa asing salah satunya adalah bahasa Arab. Dalam bahasa Arab terdapat komponen yang harus diperhatikan seperti bunyi pelafalan, *nahwu*, dan *sharaf* yang jika tersusun akan menghasilkan makna.



Bahasa Arab digunakan oleh bangsa Arab sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka dalam interaksi sosial.

Pembelajaran bahasa Arab berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah proses aktifitas pembelajaran antara pendidik dan peserta didik untuk membantu memahami bahasa Arab beserta ruang lingkungannya. Proses pembelajaran tersebut bisa dilakukan dengan berbagai macam metode disesuaikan dengan bahan ajar, maka dibutuhkan pengajar yang memahami metode maupun teknik pembelajaran bahasa Arab supaya tujuan akhir dari pembelajaran bahasa Arab bisa tercapai. Dalam pengajaran bahasa tergantung dari tujuan akhir yang diinginkan, maka dalam prosesnya tujuan akhir itulah yang menjadi ukuran tercapainya pembelajaran (Wekke, 2018).

Metode Elektik

Sebelum masuk kepada pembahasan metode lebih dalam ada baiknya mengetahui apa itu metode. Metode adalah sebuah langkah-langkah tentang keseluruhan penyajian bahasa secara teratur berdasarkan pendekatan yang ditentukan dan metode bersifat prosedural (Effendy, 2022). Metode juga merupakan penjabaran dari setiap pendekatan, satu pendekatan bisa dibagi menjadi berbagai macam metode, dan metode bisa diaplikasikan ke dalam berbagai teknik pembelajaran.

Setiap metode yang muncul sebelumnya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman menyebabkan munculnya kritik pada metode yang sudah ada karena tujuan pembelajaran, kondisi guru dan siswa, serta alat pembelajaran sudah mulai

berkembang dan harus memiliki pembaharuan metode pembelajaran agar selaras dengan tujuan akhir pembelajaran. Sebab itulah yang memicu munculnya metode baru yaitu metode elektik.

Metode elektik atau yang disebut *Ath-thariqah intiqaiyyah* merupakan sebuah metode pembelajaran bahasa Arab yang muncul akibat ketidakpuasan pada metode sebelumnya. Metode ini merupakan penggabungan dua sampai tiga metode pembelajaran bahasa Arab, arti dari metode elektik itu sendiri adalah pemilihan atau penggabungan (Effendy, 2022). Namun dalam menggabungkan metode hanya bisa dilakukan pada metode yang selaras bukan yang bertolak belakang.

Kelemahan dan Kelebihan Metode Elektik

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Begitu juga dengan metode elektik, metode ini bisa menjadi metode yang ideal jika seorang pengajar memahami semua metode pembelajaran dengan baik, sehingga pengajar bisa mengambil sisi kekuatan dan kelebihan dari setiap metode yang ada dan dikolaborasikan menjadi sebuah penggabungan metode yang ideal. Sebaliknya, metode ini bisa pula menjadi metode yang seadanya jika seorang pengajar tidak memahami betul tentang semua metode pembelajaran, sehingga pengajar hanya mengambil metode yang mudah bagi dirinya dan tidak memperhatikan kebutuhan peserta didiknya, hal ini lah yang sering ditemui diberbagai sekolah sekarang ini.

Kelebihan metode elektik diantaranya :

1. Mengkolaborasi kelebihan beberapa metode sehingga meminimalisir kekurangan antar metode sebab itu guru



bisa mencari tau lebih dalam permasalahan yang ada pada siswanya.

2. Kegiatan pembelajaran lebih bervariasi.
3. Kemampuan bahasa siswa lebih merata (Rahman, 2011).

Dimana ada kelebihan pasti ada kekurangan, dan berikut adalah kekurangan metode elektik:

1. Penyediaan waktu yang terbatas, metode elektik mempunyai banyak variasi di dalamnya sehingga pengajar harus betul-betul menyiapkan strategi pembagian waktu yang baik agar pembelajaran bisa disampaikan sesuai dengan bahan ajar (Rifa'i, 2015).
2. Tidak semua guru memilih metode ini, karena metode ini menuntut seorang guru untuk serba bisa dan selalu aktif.
3. Butuh waktu yang lama ketika menggunakan metode ini, sedangkan pembelajaran bahasa Arab relatif memiliki waktu yang sedikit kecuali di beberapa sekolah seperti pondok pesantren.

Evaluasi Metode Elektik

Evaluasi dalam proses pembelajaran sangat penting, dengan adanya evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana ketercapaian kemampuan siswanya. Melalui evaluasi juga siswa dapat mengintrospeksi diri sejauh mana siswa memahami pelajaran yang telah disampaikan. Berdasarkan hasil evaluasi seorang pengajar dapat menganalisis apa yang harus dilakukan untuk kedepannya, jika ada tujuan yang belum tercapai dengan maksimal pengajar dapat memilih pendekatan lain untuk menunjang pembelajaran dikemudian hari.

Evaluasi metode elektik bisa dilakukan dengan berbagai teknik. Teknik non tes seperti wawancara, observasi, dan mengisi kuisioner. Teknik tes juga bisa dilakukan seperti ujian harian, ujian mingguan, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.

Teknik tes ini melibatkan media uji bisa dalam bentuk menjawab pertanyaan dalam bentuk tulisan di kertas dan bisa juga melalui digital.

Otak Laki-Laki dan Perempuan Serta Hubungannya Dengan Pemerolehan Bahasa

Otak merupakan organ yang paling kompleks yang ada dalam tubuh manusia, di dalamnya terdapat banyak syaraf yang saling terhubung sehingga manusia memiliki kemampuan untuk beraktivitas seperti berfikir, berjalan, berbicara, bernafas, makan, dan minum (Musi & Nurjannah, 2021). Manusia merupakan makhluk ciptaan tuhan paling sempurna karena mampu berfikir sangat luas berbeda dengan makhluk lainnya. Steinberg dan Dingwall mengungkapkan bahwa otak manusia memiliki ukuran 1 sampai 1.5 kilogram, jika dibandingkan dengan berat seluruh anggota tubuh manusia otak hanya 2% dari berat badan keseluruhannya (Dardjowidjono, 2016).

Sebagaimana sudah diungkapkan sebelumnya otak memiliki hubungan serta peran yang penting bagi diri manusia, salah satu hubungan tersebut adalah otak dan bahasa. Neurolinguistik adalah suatu bidang dalam disiplin ilmu linguistik yang mengkaji hubungan antara otak dan bahasa, mulai dari pemerolehan bahasa, pemahaman bahasa, ujaran bahasa, hingga gangguan kemampuan berbahasa (Achmad Dicky Romadhan, Lukmanul Hakim, Alien Kurnia Warya Selia, Kadek Ayu Ekasani, Mouren Wuarlela, Chrissanty Hiariej, Nurfaedah, Nirwan, Wendelinus Oscar Janggo, Patrisius Kami, Fransiskus Dinang Raja, Ratna Susanti, Marselus Yumelking, 2023). Dalam mempelajari bahasa manusia akan menyimpan semua memori kosa kata yang ia dapatkan di otak, bahasa dalam bentuk bunyi lisan akan terimput dalam otak manusia



melalui pendengaran yang kemudian jika sudah terkumpul dapat diolah menjadi sebuah kalimat, kata, maupun frasa. Input bahasa tersebut akan tersimpan di dalam memori manusia sebagai informasi jika sewaktu-waktu diperlukan. Otak perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan bentuk hemisfer yang menyebabkan perempuan lebih unggul dalam berbahasa. Hemisfer kiri terlibat langsung dalam fungsi kebahasaan manusia, gangguan bahasa yang terjadi adalah akibat kerusakan yang ada pada hemisfer kiri (Unsiyah & Ria Yulianti, 2018).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, mengutamakan pemahaman mendalam terhadap suatu permasalahan dengan melihat secara langsung gejala, peristiwa, dan fakta sesuai lapangan (Raco, 2010). Teknik penelitian dilakukan dengan observasi langsung untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat sesuai fakta di lapangan. Peneliti mengambil data dari salah satu sekolah dasar islam terpadu Nuur Alaa Nuur.

Penelitian ini dilakukan di SDIT Nuur Alaa Nuur yang berlokasi di Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Data yang diambil hanya berfokus kepada siswa kelas 3A dan 3B dalam pembelajaran bahasa Arab. Siswa keseluruhan kelas 3 berjumlah 66 orang, dan terbagi menjadi dua kelas yaitu 35 siswa laki-laki tergabung ke dalam kelas 3A dan 31 siswi perempuan tergabung dalam kelas 3B. Dalam penelitian ini juga melakukan proses wawancara pada seorang guru bahasa Arab yang mengajar di kelas tersebut. Proses pengambilan data dimulai pada tanggal 25 November 2022 hingga 19 Desember 2022.

Proses pengambilan data penelitian sebagai berikut. Pertama, observasi, yaitu melihat situasi sekolah dan proses pembelajaran bahasa Arab secara langsung untuk mendapatkan data lapangan yang akurat. Kedua, wawancara yaitu proses pengambilan data tambahan yang bersumber dari pengajar bahasa Arab dikelas tersebut. Ketiga, evaluasi yang dilakukan bertahap dengan bantuan pengajar bahasa Arab tersebut mulai dari evaluasi harian hingga evaluasi akhir menggunakan data hasil ujian akhir semester bahasa Arab. Kemudian untuk mendapatkan perbandingan presentase nilai pencapaian, maka digunakan perhitungan dengan rumus berikut:

$$(Jumlah\ siswa\ berdasarkan\ nilai) \div (jumlah\ siswa\ keseluruhan\ perkelas) \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab kelas 3 di SDIT Nuur Alaa Nuur buku acuan yang digunakan adalah buku karya Ibnu Saini yang berjudul "Aku Cinta Bahasa Al-Qur'an" jilid ke tiga. Pelajaran bahasa Arab berdurasi 60 menit dalam satu minggu dan hanya satu kali pertemuan. Alat bantu dalam pembelajaran selain buku adalah papan tulis, spidol, penghapus. Buku yang digunakan guru dan murid sama, guru tidak memiliki buku tambahan pegangan lain selain buku paket. Kata pengantar yang digunakan dalam pembelajaran adalah bahasa Indonesia, sedangkan bahasa Arab digunakan dalam beberapa ungkapan apresiasi saja, jika dipresentasikan 90% pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia karena peserta didik belum memiliki pengetahuan tentang bahasa Arab bisa dikatakan adalah siswa pemula.

Dari hasil pengamatan, siswa perempuan lebih teratur dan merespon dengan



baik saat guru sedang menerangkan pembelajaran, sedangkan siswa laki-laki kurang memperhatikan dan tidak fokus kepada apa yang sedang disampaikan oleh guru. Untuk mengatasi anak yang kurang memperhatikan pembelajaran guru tersebut mendekati anak tersebut dan mengajaknya berinteraksi langsung mengenai pembelajaran agar dia memperhatikan pembelajaran kembali. Dalam proses pembelajaran kadang-kadang guru tersebut mengajak siswanya berinteraksi langsung mengenai pembelajaran saat itu menggunakan pendekatan komunikatif, namun yang lebih dominan digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas adalah penggabungan metode gramatika terjemah dan metode membaca.

Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

Setiap guru dalam proses belajar mengajar pasti tak lepas dari problematika yang dihadapi. Problematika bisa terjadi secara tak terduga maupun terduga. Dari hasil wawancara oleh pengajar bahasa Arab kelas 3 di SDIT Nuur Alaa Nuur problematika yang dihadapi diantaranya:

Kelas 3A siswa laki-laki:

Tabel 1. Daftar Nilai

Nilai	70 - 79	80 - 89	90 - 100
PH1	-	22 siswa	13 siswa
PH2	3 siswa	22 siswa	10 siswa
PAS	-	22 siswa	13 siswa
NR	-	14 siswa	21 siswa

Kelas 3B siswi perempuan:

Tabel 2. Daftar Nilai

Nilai	70 - 79	80 - 89	90 - 100
PH1	-	8 siswi	23 siswi
PH2	4 siswi	13 siswi	14 siswi

1. Kelas yang kurang kondusif, karena satu kelas memiliki 30 lebih siswa dimana dalam pembelajaran bahasa Arab seharusnya memiliki 20 sampai 25 siswa saja agar kelas bisa terpantau seluruhnya, terlebih lagi anak sekolah dasar sangat aktif bermain atau bercanda sesama temannya walaupun dalam pembelajaran.
2. Dalam pembelajaran terkadang alokasi waktu tidak sesuai akibat lamanya mengkondisikan situasi kelas, terutama pada kelas siswa laki-laki.
3. Sarana dan prasarana yang masih kurang memadai, seperti fasilitas proyektor yang belum semua kelas memilikinya, sehingga ketika pembelajaran bahasa Arab pengajar belum pernah menggunakan bahan ajar audio visual maupun audio lingual.

Hasil Evaluasi Akhir

Berikut adalah rekap hasil nilai dari evaluasi akhir keseluruhan siswa kelas 3A dan 3B, data akan disajikan menggunakan tabel dan terpisah antara data kelas 3A dan 3B untuk mempermudah menganalisis lebih lanjut.



PAS	-	18 siswi	13 siswi
NR	-	15 siswi	16 siswi

Keterangan:

PH1 : Penilaian harian 1

PH2 : Penilaian harian 2

PAS : Penilaian akhir semester

NR : Nilai rata-rata

Standar nilai:

70 – 79 : Kurang

80 – 89 : Cukup

90 – 100 : Baik

Dari perhitungan tersebut dapat dirinci sebagai berikut. Berdasarkan penilaian harian satu dan dua, kelas 3A yang terdiri dari 35 siswa laki-laki, 4% mendapat peringkat kurang, 63% mendapatkan peringkat cukup, dan 33% mendapatkan peringkat baik. Kelas 3B yang terdiri dari 31 siswi perempuan mendapatkan hasil presentase 6% dengan peringkat kurang, 34% dengan peringkat cukup dan 60% dengan peringkat baik.

Berdasarkan nilai akhir semester. kelas 3A yang terdiri dari 35 siswa laki-laki, 63% mendapatkan peringkat cukup, dan 37% mendapatkan peringkat baik. Sedangkan kelas 3B yang terdiri dari 31 siswi perempuan mendapatkan hasil presentase 58% dengan peringkat cukup dan 42% dengan peringkat baik.

Berdasarkan nilai rata-rata, kelas 3A yang terdiri dari 35 siswa laki-laki, 40% mendapatkan peringkat cukup, dan 60% mendapatkan peringkat baik. Sedangkan kelas 3B yang terdiri dari 31 siswi perempuan mendapatkan hasil presentase 48% dengan peringkat cukup dan 52% dengan peringkat baik.

Hubungan Otak Perempuan dan Laki-Laki Dengan Hasil Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Elektik.

Dalam bukunya Dardjowidjojo mengungkapkan bahwa dalam sebuah kelas di jenjang perkuliahan yang berminat dalam kelas bahasa lebih dominan perempuan, bahkan bisa lebih dari 80% jumlah perempuan. Jika dijenjang SMP dan SMA menduduki posisi 50% perempuan dan 50% laki-laki. Namun jika kita melihat para dosen yang mengajar di tingkat magister atau doctor maka akan dominan dosen laki-laki. Hal itulah menjadi pertanyaan “apakah otak perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan?”. Menurut Steinberg dkk bahwa otak perempuan dan laki-laki berbeda bentuknya, hemisfir kiri pada otak perempuan lebih tebal dibanding hemisfir kiri sedangkan hemisfir kiri dan kanan pada otak laki-laki seimbang (Dardjowidjono, 2016). Sebab itulah mengapa peminat pembelajaran bahasa mayoritas adalah perempuan.

Dari pemaparan hasil ketercapaian pembelajaran bahasa Arab dengan metode elektik tersebut dapat dijelaskan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki keunggulannya masing-masing. Berdasarkan perbedaan kemampuan otak anak laki-laki dan



perempuan dimana anak laki-laki dalam tahap perkembangannya lebih condong kepada aktifitas yang bergerak sedangkan perempuan lebih condong kepada hal-hal seperti bacaan dan semacamnya. Sehingga jika dilihat dari kemampuan mempelajari bahasa anak perempuan lebih unggul dibandingkan laki-laki. Dapat dirincikan penilaian harian kelas 3A adalah cukup, penilaian harian kelas 3B adalah baik. Kemudian nilai akhir semester kelas 3A dan 3B sama-sama mendapatkan peringkat cukup, dan nilai rata-rata kelas 3A dan 3B sama sama mendapatkan peringkat baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode elektik di SDIT Nur Alaa Nur pada siswa kelas 3 sudah cukup baik. Bisa dikatakan metode elektik inilah metode yang ideal diterapkan pada sekolah ini, karena untuk menghindari rasa jenuh siswanya guru mengkolaborasinya beberapa metode maupun teknik pembelajaran agar kelas lebih hidup.

Kemudian dari hasil evaluasi harian maupun evaluasi akhir dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan antara otak dan kemampuan pemerolehan bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab. Perbedaan otak perempuan dan laki-laki terletak pada bentuknya, dimana hemisfir kiri yang ada pada otak perempuan lebih tebal daripada hemisfir kanan. Itulah yang menjadi faktor lebih unggulnya pemerolehan bahasa pada perempuan. Keunggulan tersebut dapat dibuktikan dari hasil akhir pengolahan data, nilai anak perempuan lebih unggul satu kali diatas nilai anak laki-laki, selebihnya terdapat kesamaan dalam keunggulan nilai.

Saran

Metode elektik bisa diterapkan oleh pengajar di jenjang apapun, bukan hanya pada jenjang sekolah dasar. Dan dalam penerapannya metode elektik ini sangat menarik jika menggabungkan metode audio lingual dengan metode membaca. Ada baiknya untuk menciptakan kelas yang lebih menarik bagi anak-anak, bahan ajar bahasa Arab ditambahkan sebuah audio visual dalam beberapa pertemuan, hal itu juga bisa menjadi penambah semangat anak-anak dalam mempelajari bahasa Arab di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Dicky Romadhan, Lukmanul Hakim, Alien Kurnia Warya Selia, Kadek Ayu Ekasani, Mouren Wuarlela, Chrissy Hiariej, Nurfaedah, Nirwan, Wendelinus Oscar Janggo, Patrisius Kami, Fransiskus Dinang Raja, Ratna Susanti, Marselus Yumelking, A. R. (2023). Pengantar Linguistik Umum (D. Lestari (ed.); 1st ed.). Inetelektual Manifes Media.
- Dardjowidjono, S. (2016). Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia (2nd ed.). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Effendy, A. F. (2022). Metodologi Pengajaran Bahasa Arab (8th ed.). Misykat.
- Hermawan, A. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran menurut Al-Ghazali. *Jurnal Qathruna*, 1(1), 84–98.
- Musi, M. A., & Nurjannah. (2021). NEUROSAINS Menjiwai Sistem Saraf dan Otak (1st ed.). KENCANA.
- Nurendangzainal. (2019). POSISI BAHASA ARAB DIDUNIA. <https://doi.org/10.31227/osf.io/xs8f4>
- Raco, J. (2010). Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya (Arita (ed.); 1st ed.). PT Grasindo.



- <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Rahman, A. A. (2011). Pengajaran Bahasa Arab Dengan Metode Eklektik. *Jurnal Adabiyah*, 11(1), 65–74.
<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/2801>
- Rifa'i, A. (2015). Implementasi Thariqah Al Intiqaiyyah (Metode Eklektik) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di MTSN Kediri 1. *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 13(2), 162–172.
<https://doi.org/10.30762/realita.v13i2.60>
- Unsiyah, F., & Ria Yulianti. (2018). *Pengantar Ilmu Linguistik* (1st ed.). UB Press.
- Wekke, I. S. (2018). *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah* (1st ed.). Penerbit Deepublish.



Authenticity of LOA
Obtainable Checked
With Scan QR Code
Beside !

LOA20240127014540

